



Pelatihan Pembuatan Tepung Pisang sebagai Sumber Makanan Bergizi untuk Menekan Angka Stunting di Desa Tegal Maja Kecamatan Tanjung Kabupaten Lombok Utara

Wuryantoro¹, Candra Ayu¹, Eka Nurmindia Dewi Mandalika^{1*}, M, Yusuf¹, Firdah Maharani¹

¹(Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian Universitas Mataram, Mataram, Indonesia.

Article history:

Received: 6 Desember 2024

Revised: 9 Desember 2024

Accepted: 10 Desember 2024

**Corresponding Author:*

Eka Nurmindia Dewi Mandalika,
Program Studi Agribisnis, Fakultas
Pertanian Universitas Mataram,
Mataram, Indonesia;

Email:

ekanurmindadm@unram.ac.id

Abstract: North Lombok Regency is one of the districts in West Nusa Tenggara Province with a high number of stunting. Stunting is a growth failure caused by a lack of nutrients that can be absorbed by the body while still in the womb and after birth, and in turn can affect children's learning abilities. The purpose of the service activity is to increase community knowledge, awareness, and skills in preventing stunting through nutritious food in Tegal Maja Village, Tanjung District, North Lombok Regency. The method used in this service activity is a participatory method in which all activities involve the target community. The results of the activities that have been carried out can be concluded that the implementation of this service program can be carried out well. Its success can be seen from the counseling participants who responded positively and actively participated in all programmed activities, from socialization to program implementation. The transfer of knowledge related to stunting prevention through healthy nutritious food can be understood very well by the community. Training activities to improve community skills in making flour and processed products have been successfully carried out well. Participants showed a fairly good response and actively participated in following the entire series of service activities, and there was an increase not only in cognitive and affective aspects but also in psychomotor aspects. The participants have the courage to carry out activities to make flour and processed banana products independently, and understand that if bananas and processed products are consumed regularly, it can reduce the stunting rate.

Keywords: stunting; banana; banana_processed_products

Abstrak: Kabupaten Lombok Utara merupakan salah satu kabupaten di Provinsi Nusa Tenggara Barat dengan jumlah stunting yang cukup tinggi. Stunting merupakan kegagalan pertumbuhan disebabkan oleh kurangnya nutrisi yang dapat diserap tubuh saat masih dalam kandungan dan setelah lahir, dan pada gilirannya dapat mempengaruhi kemampuan belajar anak. Tujuan kegiatan pengabdian adalah meningkatkan pengetahuan, kesadaran, dan keterampilan masyarakat dalam pencegahan stunting melalui makanan bergizi Desa Tegal Maja Kecamatan Tanjung Kabupaten Lombok Utara. Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian ini adalah metode partisipatif yang seluruh kegiatannya melibatkan masyarakat sasaran. Hasil kegiatan yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan program pengabdian ini dapat terlaksana dengan yang baik. Keberhasilannya terlihat dari peserta penyuluhan yang merespon positif dan berpartisipasi aktif dalam seluruh kegiatan yang terprogram, mulai dari sosialisasi hingga pelaksanaan program. Transfer pengetahuan terkait pencegahan stunting yang mealalui makanana bergizi sehat dapat dipahami sangat baik oleh masyarakat. Kegiatan pelatihan peningkatan keterampilan masyarakat dalam pembuatan tepung dan produk olahannya telah berhasil dilaksanakan dengan baik. Peserta menunjukkan respon yang cukup baik dan berpartisipasi secara aktif dalam mengikuti seluruh rangkaian kegiatan pengabdian, serta terjadi peningkatan tidak saja pada aspek kognitif dan afektif namun juga pada aspek psikomotorik. Para peserta sudah berani untuk melakukan kegiatan pembuatan tepung dan produk olahan pisang secara mandiri, dan memahami bahwa jika pisang dan produk olahan dikonsumsi secara rutin dapat menekan angka stunting.

Kata kunci: stunting; pisang; produk_olahan_pisang

PENDAHULUAN

Berdasarkan hasil Survei Kesehatan Dasar tahun 2018, prevalensi stunting di Indonesia ditemukan sebesar 30,8%. Jumlah ini menurun 37,2% dibandingkan dengan tahun 2013. Meskipun kondisi kesehatan membaik, prevalensi stunting masih jauh dari target Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) yang berada di bawah 20%. Pada tahun 2018, proporsi anak balita yang menderita gizi buruk atau kurang gizi mencapai 17,7% di Indonesia. Sedangkan bayi yang mengalami stunting memperoleh skor sebesar 30,8%, dan bayi yang memiliki berat badan kurang atau sangat kurus memperoleh skor sebesar 10,2%. Data menunjukkan sekitar 8,9 juta anak di Indonesia atau satu dari tiga anak menderita stunting dan pertumbuhan kurang optimal. Selain itu, lebih dari sepertiga anak-anak Indonesia yang berusia di bawah lima tahun memiliki tinggi badan di bawah rata-rata. Oleh karena itu, hingga saat ini permasalahan stunting dan gizi buruk masih menjadi fokus utama pemerintah (Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal dan Imigrasi, 2017).

Kegagalan pertumbuhan disebabkan oleh kurangnya nutrisi yang dapat diserap tubuh saat berada dalam kandungan dan setelah lahir. Kurangnya asupan inilah yang menyebabkan masalah gizi buruk. Penting untuk diingat bahwa asupan gizi yang buruk sejak dalam kandungan hingga masa kanak-kanak dapat berdampak buruk pada perkembangan otak, menyebabkan penurunan kognitif dan, pada gilirannya, memengaruhi kemampuan belajar (Laili dan Andriani, 2019). Secara umum permasalahan gizi buruk dapat dipengaruhi oleh dua kategori faktor, yaitu faktor langsung dan faktor tidak langsung. Faktor langsung meliputi aspek seperti kebiasaan makan dan adanya penyakit penyerta. Faktor tidak langsung meliputi variabel seperti tingkat pengetahuan, tingkat pendidikan, tingkat pendapatan, pola asuh orang tua, faktor sosial budaya, ketersediaan pangan, pelayanan kesehatan, dan kondisi lingkungan. Interaksi kompleks dari seluruh faktor tersebut dapat memberikan dampak yang signifikan terhadap status gizi individu atau masyarakat (Yunita FA., *et.al*, 2019).

Kabupaten Lombok Utara merupakan salah satu kabupaten di Provinsi Nusa Tenggara Barat dengan jumlah stunting yang cukup tinggi. Hingga pertengahan tahun 2023 angka stunting di Kabupaten Lombok Utara adalah mencapai 15,78%. Sehingga Kabupaten Lombok Utara, termasuk di Kecamatan Tanjung menjadi prioritas utama di Pulau dalam penurunan angka stunting dan diharapkan dapat mencapai target nasional 14 persen di masa yang akan datang (Dinas Kesehatan Provinsi NTB, 2024).

Pencegahan stunting menasar berbagai penyebab baik langsung maupun tidak langsung yang memerlukan kerja sama dan koordinasi lintas sektor baik pemerintah, swasta dan masyarakat. Dalam upaya penanganan stunting harus dilengkapi dengan menjaga kualitas gizi. Untuk perlu dilakukan kampanye perubahan perilaku terkait gizi untuk melengkapi upaya pemerintah dalam penguatan pencegahan stunting. Salah satu pilar yang penting dari pencegahan stunting adalah pemenuhan kebutuhan nutrisi dengan memanfaatkan potensi lokal yang ada di sekitar masyarakat guna meningkatkan sumber gizi untuk balita. Dengan demikian, pengetahuan keluarga terutama ibu tentang pemberian dan penyediaan makanan pada balita perlu ditingkatkan melalui edukasi pemenuhan nutrisi pada balita. Sisi lain, peran pemberi layanan seperti pemerintah desa dan bidan desa nyatanya memerlukan peran yang kuat dari keluarga. Keluarga sangat mempengaruhi pola makan balita karena pola makan balita ditentukan juga oleh pola makan keluarga (Wanda Januar Astawan, *et.al.*, 2022)

Berdasarkan survei yang dilakukan oleh tim Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) Membangun Desa Universitas Mataram ditemukan bahwa belum maksimalnya pemanfaatan potensi makanan lokal yang ada di Kecamatan Tanjung, khususnya di Desa Tegal Maja. Sumber makanan lokal oleh masyarakat digunakan sebagai sumber gizi untuk menekan angka stunting. Salah satu potensi lokal yang dimanfaatkan adalah buah pisang kepok yang banyak tumbuh di Desa Tegal Maja. Buah pisang kepok memiliki kandungan seperti vitamin C, Vitamin B6, Vitamin A, folat, magnesium, dan besi. kandungan yang ada di pisang tersebut memiliki potensi untuk dapat mencegah stunting jika dikonsumsi secara teratur dan rutin (Masnunah Rahmawati, *et.al.*, 2023).

Keterbatasan pengetahuan dan keterampilan terkait produk olahan buah pisang menjadi kendala bagi masyarakat untuk dapat mengkonsumsi produk turunan pisang sebagai sumber makanan bergizi. Salah satu produk turunan pisang yang dapat dimanfaatkan adalah tepung pisang. Berdasarkan penelitian yang dilakukan Nurhayati dan Andayani, (2014) tepung pisang mempunyai sifat mudah dicerna dan cocok digunakan sebagai makanan mulai

dari bayi, anak-anak, hingga lansia. Kandungan karbohidrat tepung pisang berupa pati, glukosa, dekstrosa, fruktosa dan sakarosa. Kandungan protein tepung pisang relative sedikit yaitu sekitar 1%, kandungan lemak rendah, tetapi kandungan vitamin dan nilai energinya tinggi. Energi yang terkandung dalam tepung pisang yaitu 340 kal/100 g dan kandungan karbohidrat tepung pisang yaitu 88,60 g. Oleh karena itu, pelatihan pembuatan tepung pisang dan produk olahannya menjadi sangat diperlukan dan bermanfaat dalam upaya pencegahan stunting bagi masyarakat Desa Tegal Maja Kecamatan Tanjung Kabupaten Lombok Utara.

METODE

Metode dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian ini dilakukan dengan metode partisipatif dimana semua kegiatan melibatkan masyarakat sebagai mitra. Metode kegiatan ini disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat Desa Tegal Maja yang menerapkan konsep integrasi antara sosialisasi metode ceramah dengan praktik langsung melibatkan masyarakat. Metode partisipasi merupakan metode yang memungkinkan masyarakat untuk terlibat langsung dalam penentuan langkah pemecahan dan analisis suatu masalah (Mustanir *et al.*, 2019). Metode ini diharapkan mampu membantu perkembangan pola pikir masyarakat mengenai hidup sehat.

Program pengabdian masyarakat ini dilaksanakan pada bulan Mei - Juni 2024 di Desa Tegal Maja, Kecamatan Tanjung, Kabupaten Lombok Utara. Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan oleh tim MBKM Membangun Desa Universitas Mataram. Adapun subjek dalam kegiatan ini adalah masyarakat Desa Tegal Maja, khususnya ibu-ibu yang terhimpun dalam PKK Desa Tegal Maja sejumlah 25 orang, dengan tahapan kegiatan sebagai berikut:

1. Kegiatan Observasi dan sosialisasi

Langkah awal yang dilakukan adalah observasi dengan cara analisis situasi dan survei ke lokasi pengabdian. Selanjutnya adalah memilih bahan baku produk untuk dijadikan olahan yaitu tepung pisang. Setelah ditemukan bahan baku maka dilakukan percobaan pembuatan tepung pisang sebagai uji coba awal pembuatan. Selain itu pada tahap ini Tim pengabdian masyarakat melakukan *Pre Test* kepada para peserta kegiatan pengabdian sebagai tahap awal untuk mengetahui bagaimana tingkat pengetahuan dan pemahaman peserta tentang tepung berbahan dasar pisang serta tentang stunting pada anak,

2. Kegiatan Pelaksanaan

Langkah yang ditempuh setelah menentukan target sasaran adalah mempersiapkan kegiatan pelatihan dengan mempersiapkan acara, baik secara administratif maupun secara umum. Setelah persiapan selesai, maka kegiatan pelatihan dan pendampingan pembuatan tepung pisang dapat dilaksanakan. Tentunya setelah kegiatan pelatihan selesai, tim MBKM Membangun Desa akan melakukan monitoring secara berkala untuk mengetahui bagaimana perkembangan setelah dilakukan kegiatan pengabdian.

3. Kegiatan Monitoring dan Evaluasi

Kegiatan ini dilakukan dengan cara monitoring dan mengevaluasi hasil produk yang sudah ada berupa tepung pisang. Kegiatan monitoring dilakukan dengan mengamati secara langsung partisipasi dan keaktifan peserta selama pelaksanaan sosialisasi. Selain itu dilakukan evaluasi kegiatan pelatihan dan pendampingan juga perlu dilakukan agar kegiatan-kegiatan selanjutnya dapat dilakukan lebih maksimal. Apabila evaluasi kegiatan sudah dilakukan maka perlu direncanakan bagaimana keberlanjutan dari program pembuatan tepung pisang sebagai upaya dalam menekan angka stunting di Desa Tegal Maja. Pada tahap ini Tim pengabdian melakukan *Post Test* kepada para peserta kegiatan pengabdian untuk mengetahui bagaimana tingkat pemahaman peserta tentang tepung berbahan dasar pisang serta tentang stunting pada anak dilihat setelah peserta mengikuti kegiatan pengabdian masyarakat tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Kegiatan Observasi

Stunting masih menjadi persoalan di beberapa wilayah di Indonesia, salah satunya di Desa Tegal Maja, Kecamatan Tanjung, Kabupaten Lombok Utara. Persoalan stunting harus dicegah sejak calon anak berada dalam kandungan ibunya. Sebagai bagian dari upaya untuk mencegah angka kejadian stunting dan melakukan pemanfaatan terhadap potensi pemanfaatan lokal yang perlu dilakukan pelatihan kepada masyarakat untuk dapat

mengolahnya. Pelaksanaan kegiatan pengabdian dari kegiatan observasi. Observasi awal dilakukan oleh tim MBKM Membangun Desa Universitas Mataram dengan melihat situasi dan kondisi lapangan yang ada di Desa Tegal Maja. Koordinasi dilakukan dengan kepala Desa Tegal Maja sebagai mitra pengabdian. Komunikasi dilakukan dengan menggali potensi yang ada dan mencari permasalahan yang ada di Desa Tegal Maja. Setelah dilakukan beberapa kali koordinasi dan observasi dapat disimpulkan bahwa buah pisang yang banyak tumbuh di lokasi pengabdian belum dimanfaatkan secara maksimal.

Sementara itu pisang merupakan buah yang mengandung nutrisi dan gizi yang dapat dimanfaatkan untuk membantu perkembangan bayi serta mencegah stunting (Junus dan Mamu, 2022). Setelah dilakukan kegiatan observasi dan ditemukan masalah maka tim kegiatan pengabdian mencari solusi atas permasalahan yang ada. Tepung pisang adalah jawaban atas masalah ini, pemanfaatan pisang menjadi tepung yang nantinya bisa diolah menjadi berbagai produk. Dengan diversifikasi pangan diharapkan masyarakat Desa Tegal Maja dapat mengkonsumsi pisang dalam berbagai bentuk olahan.

2. Kegiatan Pelatihan Pembuatan Tepung Pisang

Setelah melakukan kegiatan observasi dilanjutkan dengan kegiatan pelatihan pembuatan tepung. Kegiatan pelatihan dalam pengabdian masyarakat dimulai dengan mengumpulkan masyarakat, khususnya ibu-ibu rumah tangga yang terhimpun dalam KWT. Pelatihan dilakukan dalam dua tahap. Tahap pertama adalah dilakukan sosialisasi kepada masyarakat tentang stunting dan perbedaannya dengan tubuh pendek secara genetik. Selanjutnya masyarakat dijelaskan bagaimana mencegah stunting dari aspek nutrisi. Setelah pemaparan singkat terkait stunting masyarakat dijelaskan bagaimana manfaat pisang menjadi bahan baku yang bernutrisi yang selama ini belum dimanfaatkan secara optimal oleh masyarakat lokal. Tahap kedua pelatihan yaitu melakukan praktik pembuatan tepung pisang kepada masyarakat. Tepung yang dibuat sebagai pengganti tepung terigu yang umumnya digunakan. Bahan yang diperlukan adalah buah pisang dengan peralatan blender, saringan dan baskom.

Selanjutnya diajarkan proses pembuatan tepung pisang dengan tahapan sebagai berikut:

- a. Kupas pisang, iris tipis-tipis dan susun diatas wadah. Supaya gak kena getah gunakan sarung tangan
- b. Jemur di bawah terik matahari, hingga kering. Selanjutnya tes dengan jari tangan jika biasa patah dan beremah berarti sudah kering, membutuhkan waktu sekitar 3 hari tergantung cuaca
- c. Giling pisang kering, kemudian dilakukan pengayakan lalu ambil bagian tepung halusnya
- d. Tepung pisang siap digunakan



a. b. c. d.

Gambar 1. Proses Pembuatan Tepung Pisang

3. Pelatihan Pembuatan Cookies Dari Tepung Pisang

Salah satu bentuk olahan yang dibuat melalui tepung pisang yang digemari masyarakat yaitu *cookies*. Meskipun menggunakan tepung pisang, *cookies* tepung pisang ini tidak mengubah ciri khas dari *cookies* pada umumnya. Berikut adalah bahan yang diperlukan dan cara pembuatan *cookies* tepung pisang. Bahan yang diperlukan adalah tepung pisang, margarine, sedikit gula dan moca.

Cara pembuatannya:

- a. Pertama aduk margarine dan gula hingga rata, lalu tambahkan tepung pisang dan mocaf sedikit demi sedikit, aduk hingga rata. Hingga tidak lengket ditangan dan dapat di cetak.
- b. Langkah berikutnya gilas tipis adonan dan cetak. dan ditata diatas Loyang, lalu dipanggang (dioven) hingga matang.
- c. Cookies berbahan dasar tepung pisang siap dikonsumsi.



a.

b.

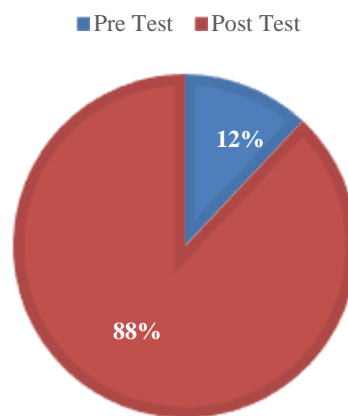
c.

Gambar 2. Pelatihan Pembuatan Cookies

4. Monitoring dan Evaluasi Kegiatan

Kegiatan monitoring dilakukan dengan mengamati secara langsung partisipasi dan keaktifan peserta selama pelaksanaan sosialisasi. Evaluasi kegiatan pelatihan pembuatan tepung pisang di Desa Tegal Maja, Kecamatan Tanjung, Kabupaten Lombok Utara, dapat dilakukan dari beberapa aspek kegiatan yaitu, sosialisasi, dan pelatihan. Adapun evaluasi dilakukan melalui pengisian *pre-test* dan *post-test* dari total 25 peserta menunjukkan peningkatan pemahaman dan kemampuan dalam pengolahan produk berbahan dasar tepung pisang (Gambar 3).

TINGKAT PEMAHAMAN DAN PENGETAHUAN PESERTA KEGIATAN



Gambar 3. Hasil Pre Test dan Post Test Peserta Kegiatan Pelatihan Pembuatan Tepung Pisang di Desa Tegal Maja.

Berdasarkan gambar di atas dapat dilihat bahwa terjadi peningkatan pemahaman yang signifikan dari saat Pre test ke Post Test. Saat Pre Test tingkat pengetahuan dan pemahaman 25 orang peserta tentang tepung berbahan dasar pisang serta tentang stunting pada anak hanya 12% dan setelah dilakukan kegiatan pengabdian tingkat pengetahuan dan pemahaman peserta tentang tepung berbahan dasar pisang serta tentang stunting pada anak meningkat hingga 88%. Pada kegiatan sosialisasi, terlihat antusiasme yang tinggi masyarakat mengikuti penjelasan tim pengabdian berkenaan dengan masalah stunting dan dalam pemanfaatan potensi pisang yang ada di desa sebagai salah salah sumber makanan bergizi yang berguna untuk menekan angka stunting. Selanjutnya pada

kegiatan pelatihan pembuatan tepung pisang dan produk olahannya yaitu melalui pengembangan produk olahannya para peserta kegiatan pengabdian begitu antusias dengan tekun mengikuti kegiatan tersebut. Para peserta kegiatan telah mampu menghasilkan output yang menjadi target utama dari kegiatan pengabdian ini, yaitu menghasilkan tepung dan produk olahan tepung pisang. Melalui kegiatan pelatihan ini para peserta kegiatan pengabdian menyadari bahwa buah pisang dapat didiversifikasi menjadi berbagai produk yang lebih menarik dan enak untuk dikonsumsi dan bahkan mempunyai potensi pemasaran yang tinggi serta dapat dijadikan sebagai sumber tambahan ekonomi untuk meningkatkan pendapatan keluarga, serta melalui edukasi ini masyarakat Desa Tegal Maja Kecamatan Tanjung Kabupaten Lombok Utara adalah menyadari bahwa sumber makanan bergizi dapat diperoleh dari potensi sumberdaya lokal seperti buah pisang. Dengan demikian melalui pelatihan pembuatan tepung pisang dan cookies masyarakat dapat memperoleh sumber nutrisi dengan mudah dan murah. Jika buah pisang dan produk turunannya dikonsumsi secara rutin oleh anak-anak balita pada gilirannya akan dapat mengurangi angka stunting di daerah ini.

KESIMPULAN DAN SARAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kolaborasi dosen dan mahasiswa MBKM membangun desa di Desa Tegal Maja Kecamatan Tanjung Kabupaten Lombok Utara dapat berjalan dengan baik dan lancar. Kegiatan pelatihan peningkatan keterampilan masyarakat dalam mengelola sumberdaya local, dalam hal ini pisang, menjadi tepung dan makanan bernutrisi telah berhasil dilaksanakan dengan baik. Peserta menunjukkan respon yang cukup baik dan peserta juga berpartisipasi secara aktif dalam mengikuti seluruh rangkaian kegiatan pengabdian, serta terjadi peningkatan tidak saja pada aspek kognitif dan afektif namun juga pada aspek psikomotorik. Hal terlihat dapat dilihat dari hasil post test yang meningkat hingga 88% dan juga para peserta sudah berani untuk melakukan kegiatan pembuatan tepung dan produk olah pisang secara mandiri, dimana produk olahan pisang jika dikonsumsi secara rutin dapat menekan angka stunting pada masyarakat Desa Tegal Maja Kecamatan Tanjung Kabupaten Lombok Utara.

Diharapkan untuk masyarakat masyarakat Desa Tegal Maja Kecamatan Tanjung Kabupaten Lombok Utara. untuk terus berinovasi dan meningkatkan kualitas produk olahan berbahan dasar tepung pisang sehingga selain dapat memenuhi kebutuhan gizi keluarga juga dapat menghasilkan tambahan pendapatan jika produk tersebut dijual ke pasaran.

Ucapan Terima Kasih

Tim kegiatan pengabdian menyampaikan terima kasih kepada Rektor dan Dekan Fakultas Pertanian Unram yang telah memberikan kesempatan kepada kami untuk mengikuti program MBKM membangun desa yang telah memfasilitasi kegiatan ini, Kami juga mengucapkan terima kasih kepada aparat dan masyarakat Desa Tegal Maja, khususnya kelompok wanita tani yang telah bersedia mengikuti dan mensukseskan kegiatan ini mulai dari awal hingga berakhirnya kegiatan pengabdian ini.

Daftar Pustaka

- Dikes Provinsi NTB. 2024. Diakses dari laman <https://dinkes.ntbprov.go.id> pada tanggal 17 Oktober 2024. Mataram: Dinas Kesehatan Provinsi Nusa Tenggara Barat.
- Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi. Buku Saku Desa Dalam Penanganan Stunting; 2017.
- Laili U and Andriani RAD. Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pencegahan Stunting. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Ipteks*. 2019; 5 (1): 8-1
- Masnunah Rahmawati, Dominggas Bete, Heri Susanto, Ahmad Guntur Alfianto, Ari Dwi Sulaksono 2023. Pengolahan pangan unggulan pisang sebagai produk makanan tambahan pada balita stunting. *Kacanegara Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*; ISSN: 2615-6717 Print, 2657-2338 Online (121-128)
- Mustanir, A., Hamid, H., & Syarifuddin, R. N., 2019, Pemberdayaan Kelompok Masyarakat Desa Dalam Perencanaan Metode Partisipatif, *Jurnal MODERAT*, (5), 3, 227- 239.
- Nirwan Junus dan Karlin J. Mamu, 2022. Pelatihan Pemanfaatan Buah Pisang sebagai Makanan

- Nurhayati, C., & Andayani, O. 2014. Teknologi mutu tepung pisang dengan sistem spray drying untuk biskuit. *Jurnal Dinamika Penelitian Industri*, 25(1), 31-41.
- Pencegah Stunting berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 41 Tahun 2014 tentang Pedoman Gizi. *Jurnal DAS SEIN 2 (1)*, 1- 13.
- Pradani, R. F. E. (2020). Pengembangan Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) Berbasis Potensi Lokal Sebagai Penggerak Ekonomi Desa. *JSEK: Jurnal Ekonomi Dam Studi Kebijakan*, 01(01), 14–23.
- Satria, D. (2009). Strategi Pengembangan Ekowisata Berbasis Ekonomi Lokal Dalam Rangka Program Pengentasan Kemiskinan Di Wilayah Kabupaten Malang. *Journal of Indonesian Applied Economics*, 3(1), 37–47.
- Yunita FA, Hardiningsih, Yuneta AEN. Model Pemberdayaan Ibu Balita Tentang MPASI Di Kelurahan Wonorejo Kabupaten Karanganyar. *Placentum Jurnal Ilmiah Kesehatan dan Aplikasinya*. 2019; 7(1)
- Wanda Januar Astawan, M. Thonthowi Jauhari, Junendri Ardian, Novianti Tysmala Dewi. 2022. Sistematis Review: Strategi Pemerintah Desa Dan Bidan Desa Puskesmas Dalam Mencegah Stunting. *Jurnal Gizi dan Keluarga 2 (1)*, 1- 8.